

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Kesimpulan yang didapat dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lahan yang tersedia untuk pengembangan tanaman karet di Kabupaten Solok seluas 126.215,45 Ha atau 39,24 %, sedangkan lahan yang tidak tersedia seluas 195.462,41 Ha atau 60,76 %. Berdasarkan ketersediaan lahan tanaman karet dapat dikembangkan seluas 52.015,29 Ha atau 16,17 % pada kelas S2. Pada peta kesesuaian lahan karet tidak terdapat lahan kelas S1 (sangat sesuai) karena dipengaruhi oleh curah hujan dan temperatur. Klasifikasi lahan karet hanya terdiri dari kelas S2, S3 dan N. Terdapat tiga kecamatan yang paling dominan yang memiliki potensi tingkat kesesuaian lahan S2 paling banyak yaitu terdapat pada Kecamatan Lembang Jaya, Kecamatan Danau Kembar dan Kecamatan Lembah Gumanti.
2. Berdasarkan identifikasi penduduk, tiga kecamatan yaitu Kecamatan Lembang Jaya, Kecamatan Danau Kembar dan Kecamatan Lembah Gumanti yang dijadikan sampel penelitian memiliki sumber daya manusia yang besar untuk mendukung pengembangan tanaman karet namun belum ada yang melakukan budidaya tanaman karet di wilayah tersebut dan masih bergantung pada tanaman hollikultura.
3. Berdasarkan identifikasi teknologi, perlu ditambahkan alat dan mesin pertanian khususnya berupa mal sadap, pisau sadap (atas/bawah), talang lateks (spout), mangkok/cawan, cincin mangkok, tali cincin, rol meter, pisau mal, quadri, sigmat dan ember yang dapat digunakan dalam pengambilan getah karet karena pada wilayah yang dijadikan sampel penelitian belum terdapat budidaya tanaman karet.
4. Pemerintah Kabupaten Solok telah mengupayakan pengembangan tanaman di Kabupaten solok dengan melakukan beberapa program seperti optimasi lahan perkebunan, pengembangan bibit unggul dan kegiatan temu lapang.

Namun kegiatan tersebut tidak dipusatkan pada lahan yang sesuai untuk dikembangkan tanaman karet di Kabupaten Solok.

5. Berdasarkan hasil kelayakan usaha tanaman karet, budidaya tanaman karet akan menguntungkan apabila dibudidayakan di Kabupaten Solok karena nilai *Revenue Cost ratio* (R/C ratio) yang diperoleh sebesar 2,64, *Break Even Poin* (BEP) sebesar 259.985.126,3 kg dan *Return Of Invesment* (ROI) sebesar 159 %.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penulis menyarankan hal-hal berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi Pemerintah Kabupaten Solok untuk pengembangan tanaman karet di Kabupaten Solok.
2. Pemerintah perlu mengenalkan dan memberikan informasi kepada penduduk Kabupaten Solok mengenai budidaya tanaman karet dan prospeknya dalam sektor pertanian sehingga dapat meningkatkan minat penduduk dalam membudidayakan tanaman karet.